

**PERAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KEPALA KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA) DI KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Usulan Penelitian Persyaratan Untuk Mendapatkan
Gelar Strata 1 (S-1) Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



disusun oleh :

LUQMAN HAKIM

1501036144

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
(KUA) DI KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG**

Oleh:
Luqman Hakim
1501036144

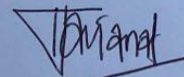
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Desember 2021 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Penguji I



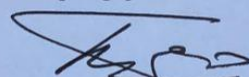
Hj Ariana Suryorini, S.E. MMSI
NIP. 197709302005012002

Sekretaris sidang



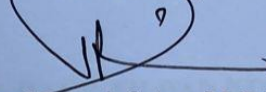
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd,
NIP. 197106051998031004

penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos.I., M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd,
NIP. 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Padurejo, 10 Januari 2022

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 November 2021



Luqman Hakim
NIM : 1501036144

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan didunia maupun di akhirat.

Skripsi ini disusun dalam memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjanah social (S. Sos). Tetapi pada hakikatnya menyusun skripsi adalah wahana untuk melihat sejauh mana penulis mampu menstraformasi keilmuan teori dan ilmu kehidupan dalam sebuah karya ilmiah. Akhirnya dengan segala keterbatasan dan banyaknya aktivitas, skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang dan berkat bantuan banyak pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ngaliyan Semarang”**. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penyusun menghaturkan terima kasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Prof . Dr. Iman Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.

3. Drs. Hj. Siti Prihaningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretariats Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Saerozi, S.Ag.,M.pd, selaku Dosen Pembibing yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan motivasi yang berharga dengan penuh kesabaran, keterlindungan, keikhlasan, kelampangan hati serta keluangan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dewan penguji Komrehensif dan Munaqosyah
7. Pegawai di lingkungan FDK, pegawai di perpustakaan FDK dan perpustakaan UIN Walisongo Semarang, dan pegawai UIN Walisongo pada umumnya, atas layanannya.
8. Ketua Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang beserta jajarannya yang telah berkenan mengizinkan dan memberikan informasi, bantuan yang dibutuhkan sebagai sumber data bagi peneliti sertatelah mencurahkan segala pelayanan terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Amin dan Ibu Sofchatin, seluruh kakak dan adik tersayang, yang senantiasa tak henti-hentinya mendo'ankan, memberikan semangat dan mendukung sampai saat ini.
10. Keluarga besar KKN Posko 07 dan teman-teman seperjuangan MD-D beserta angkatan 15.
11. Kakak tingkatku dan adek tingkatku, yang tidak saya sebut satu persatu terima kasih atas saran, masukan, arahan dan motivasi nya selama ini.
12. Kepada teman-temanku segenk Faisal Agustian (Bob), Laili Arofatun Niska, Desta Dwi Wicaksono, Adam Maulana, Alif Maulana dan Ibnu Nader,

thanks udah mengingatkanku akan skripsi yang harus diselesaikan dan telah berbagi waktunya canda tawamu bersamaku sukses buat kalian bro.

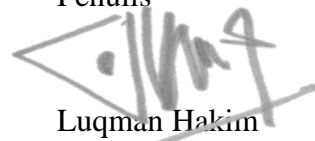
13. Untuk teman-teman tongkrongan Galih, Edwin, Nasrul, Riko, Gepenk, Agus, Arif, Rofiq, Huda (Mbah Mbut), Faiz dan Reza, senang bisa kenal kalian walaupun belum kenal lama thanks buat kalian.
14. Untuk team work Focus Bapak Fega, Ulfi, Dewi, Deni, Cio, Doret dan Andhika yang tidak bisa saya sebutkan semuanya terima kasih buat kalian yang ngebolehin ngerjain skripsi di jam kerja atas toleransinya.
15. Untuk teman-teman Kos Pak Joko Adib, Azis, Nasrul dan Dwik thanks buat kalian yang selalu mau dengerin keluh kesah aku dan mau mengajari hal-hal baik di kehidupan yang penuh lika-liku.
16. Terima kasih untuk semua pihak yang belum saya sebutkan, atas do'a, dukungan dan membantu selama proses penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan keberkhan-Nya pada kalian semua dalam hidup ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih dan memanjatkan do'a semoga karya ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat serta mendapat keberkahan dari Allah SWT. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Semarang. 20 Agustus 2021

Penulis



Luqman Hakim

1501036144

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah maupun insan akademis, karya tulis yang sederhana ini peneliti mempersembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Bapak Muhammad Amin dan Ibu Sofchatin yang tak pernah lelah untuk memberiku motivasi dan kasih sayangnya, serta selalu memberikanku do'a demi kelancaran segalanya dalam hidupku khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk teman-temanku Faisal Agustian, Laili Arofaatun Niska, Destana Dwi Wicaksono, Adam Maulana, Ibnu Nader, Maulana Alifudin, Arif Kholilurrohmsn dan Rofiq Khoirul Fajar yang selalu memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuanganku kelas MD-D 15 yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.

MOTTO

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى

فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا

يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya : “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Shaad :26)”

ABSTRAK

Nama : Luqman Hakim, NIM : 1501036144, Judul Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ngaliyan Semarang.

Dalam Islam Kepemimpinan telah dicontohkan oleh nabi Muhammad. Nabi Muhammad telah berhasil merubah tata kehidupan bangsa Arab dari lembah kehinaan dengan kehidupan jahiliyahnya menjadi masyarakat islam yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (Aminudin Sanwar, 1984:48). Kepemimpinan Nabi Muhammad juga telah mendapatkan pengakuan dunia, Michael H. Hart dalam bukunya seratus tokoh paling berpengaruh sepanjang masa menempatkan nabi Muhammad di urutan pertama dengan alasan nabi Muhammad merupakan satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa baik di lihat dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Berasal dari keluarga yang sederhana Nabi Muhammad menegakkan dan menyebarkan salah satu agama terbesar di dunia, yaitu Agama Islam. Dan saat bersaan tampil sebagai seorang pemimpin tangguh, tulen, dan efektif. Kini tiga belas abad sesudah wafatnya, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana peran kepemimpinan dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan Semarang, (2) apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan Semarang. Untuk mendapatkan jawaban tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah sosiologis dan antropologis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data seperti teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saat ini peran kepemimpinan Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngaliyan Semarang dalam menjalankan fungsi belum dilaksanakan secara maksimal. Peran kepemimpinan sangatlah penting, bahwa organisasi membutuhkan peran pemimpin yang dapat mengendalikan organisasi tersebut agar dapat mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Pemimpin yang baik, tahu bahwa manusia adalah harta perusahaan yang besar dengan berbagai kekuatan dan tanggung jawab yang ada padanya menggerkan peran kepemimpinan.. Adapun Peran kepemimpinan yang digunakan KUA Kecamatan Ngaliyan dakwah Kepala adalah yang pertama kepala KUA menjabat sebagai penjabat (melakukan pencatatan nikah dan rujuk) selanjutnya kepala KUA sebagai pemuka agama (beramar ma'ruf dan nahi mungkar) ketiga kepala KUA sebagai tokoh masyarakat (seperti

pengurus RT) yang terakhir kepala KUA sebagai abdi masyarakat melalui memberikan bimbingan dan pelayanan pada masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Peran Kepemimpinan Dakwah

Kepala di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan dakwah Kepala di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang, yaitu sebagai berikut: (a) Faktor pendukung yang meliputi dukungan dari pihak KUA, adanya bimbingan dari sosok pemimpin, dukungan dari masyarakat kecamatan Ngaliyan Semarang, pembinaan calon Mubaligh dan Muballighah dari KUA dan motivasi dari diri sendiri. (b) Faktor penghambat yang meliputi belum adanya prasarana yang memadai.

Keyword : Peran, Kepemimpinan, Dakwah, Pegawai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data	11
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Teknik Analisis Data	13
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Peran	16
B. Kepemimpinan.....	17
a. Pengertian Kepemimpinan	17
b. Pengertian Kepemimpinan Dakwah	18

c.	Gaya Kepemimpinan	21
d.	Sifat-sifat Seorang Pemimpin yang baik	24
e.	Kecerdasan emosional pemimpin.....	29
C.	Dakwah	29
a.	Pengertian Dakwah.....	29
b.	Dasar Hukum Dakwah	32
c.	Tujuan Dakwah	33
d.	Unsur-unsur Dakwah.....	37
BAB III PERAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KEPALA KANTOR		
URUSAN AGAMA (KUA) DI KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG..... 44		
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1.	Sejarah Singkat Berdirinya KUA Kecamatan Ngaliyan	44
2.	Letak Geografis KUA Ngaliyan.....	45
3.	Struktur Organisasi KUA Ngaliyan	46
4.	Visi, Misi dan Tujuan dan Sarana Prasarana Keagamaan	47
5.	Tugas dan Fungsi Pokok KUA Ngaliyan	49
6.	Biografi H. Darun Kasanah, S.Ag, MM.....	50
B.	Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ngaliyan Semarang.....	51
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang	55
BAB IV ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KEPALA		
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DI KECAMATAN NGALIYAN 58		
A.	Analisis Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan	58
B.	Analisis Faktor Pendukung Penghambat Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang	70
BAB V PENUTUP..... 72		
A.	KESIMPULAN	72
B.	SARAN-SARAN.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
DRAFT WAWANCARA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupannya tidak pernah hidup sendiri akan tetapi manusia selalu berkelompok dengan sesama karena manusia tidak dapat memenuhi sendiri kebutuhannya. Sebagian besar kebutuhan manusia hanya dapat dipenuhi melalui bantuan orang lain. Rasio manusia menyatakan bahwa bantuan orang lain akan mudah diperoleh apabila manusia masuk dalam organisasi. Seseorang bergabung ke dalam organisasi masyarakat biasanya dilandaskan atas beberapa kepentingan, seperti kepentingan ekonomi, sosial politik dan lain sebagainya.

Bagi organisasi sendiri dalam mencapai tujuannya sangat membutuhkan peran serta manusia yang menjadi anggota organisasi itu. Kegiatan organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya keterlibatan unsur manusia yang ada didalamnya. Sejalan dengan pentingnya sumber tenaga manusia dalam organisasi, Siagian (2003: 127)

Dalam Islam Kepemimpinan telah dicontohkan oleh nabi Muhammad. Nabi Muhammad telah berhasil merubah tata kehidupan bangsa Arab dari lembah kehinaan dengan kehidupan jahiliyahnya menjadi masyarakat islam yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (Aminudin Sanwar, 1984:48).

Kepemimpinan Nabi Muhammad juga telah mendapatkan pengakuan dunia, Michael H. Hart dalam bukunya seratus tokoh paling berpengaruh sepanjang masa menempatkan nabi Muhammad di urutan pertama dengan alasan nabi Muhammad merupakan satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa baik di lihat dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Berasal dari keluarga yang sederhana Nabi Muhammad menegakkan dan menyebarkan salah satu agama terbesar di dunia, yaitu Agama Islam. Dan saat bersaan tampil sebagai seorang pemimpin

tangguh, tulen, dan efektif. Kini tiga belas abad sesudah wafatnya, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas yang kemudian dikaitkan dengan tugas dan peran kepemimpinan Kantor Urusan Agama pengamatan penulis memberikan indikasi bahwa peran H. Darun Kasanah, S.Ag MM Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngaliyan Semarang dalam menjalankan fungsi belum dilaksanakan secara maksimal dan dapat diamati serta dilihat dari berbagai tugas pegawai yang kinerjanya masih kurang sebagaimana yang diharapkan seperti belum dipatuhi jam kerja, penyelesaian pekerjaan dan tugas-tugas pelayanan kepentingan masyarakat. penyebab kondisi diatas adalah adanya persepsi pegawai yang berbeda-beda terhadap bimbingan, budaya organisasi, yang ada dalam organisasi selama ini.

Bimbingan saja tentu belum cukup untuk menjamin bahwa seorang pegawai memiliki kinerja yang tinggi. Masih diperlukan faktor lain agar kinerja pegawai dapat lebih meningkat sehingga secara konsisten menjalankan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya secara tepat waktu. Peran kepemimpinan sangatlah penting, bahwa organisasi membutuhkan peran H. Darun Kasanah, S.Ag MM yang dapat mengendalikan organisasi tersebut agar dapat mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. Pemimpin yang baik, tahu bahwa manusia adalah harta perusahaan yang besar dengan berbagai kekuatan dan tanggung jawab yang ada padanya menggerakkan peran kepemimpinan.

Dalam melaksanakan pembangunan khususnya pemberian layanan publik kepada masyarakat membutuhkan sumber daya manusia berupa aparatur pemerintah yang memiliki kemampuan tertentu. Tingkat profesionalisme aparatur pemerintahan perlu terus ditingkatkan melalui penempatan aparatur pemerintah yang tepat, sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta memiliki kualifikasi dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya di bidang urusan agama islam dalam wilayah kecamatan. Bagi saya KUA adalah lembaga unik dimana KUA merupakan sebuah lembaga yang berusaha menegakan aturan pernikahan secara syariah islam sehingga pernikahan diusahakan sah menurut aturan fiqih islam, dan kemudian KUA juga diharuskan untuk mencatatkan pernikahan dalam dokument Negara sesuai peraturan yang ada. Tapi tugas KUA bukan hanya sekedar masalah pernikahan saja, banyak hal mengenai keagaman islam yang mana posisi KUA mempunyai peran penting juga, seperti misalnya masalah wakaf dan sebagainya, bagi saya KUA bisa dikatakan sebagai penegak syariah islam. Sayangnya saat ini KUA lebih dominan hanya dinilai sebagai lembaga pencatat pernikahan saja, dalam hal ini kepemimpinan sangat berpengaruh didunia kantor KUA maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas untuk melihat bagaimana peran kepemimpinan dakwah kepala disana beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kepemimpinan dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama di Kecamatan Ngaliyan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama di Kecamatan Ngaliyan

D. Manfaat Penelitian

Ada 2 manfaat dari penelitian ini, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat digunakan untuk bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang sama dan juga di harapkan dapat menjadi bahan bagi penelitian yang sejenis lebih lanjut.
- b. Sebagai bahan kajian pengembangan manajemen sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi terhadap peran kepemimpinan dakwah pegawai untuk masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi ketua dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dikantor.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan penyusunan skripsi dan upaya memperoleh data, maka sangat perlu peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian, antara lain:

Pertama, Skripsi atas nama Fikri Risma Dayanti (2017) UIN Walisongo Semarang tentang “*Peran Modin dalam Dakwah di Masyarakat (Studi di Desa Kalirejo Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian peran dakwah modin terlihat dari tugas pokok dan fungsinya yang telah dijabarkan dalam tugas kerja sebagai perangkat desa. Tugas tersebut diantara lain: (1) mengadakan pencatatan dan pengurus kematian serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perkawinan, pendataan tentang nikah, talak, rujuk, dan cerai. (2) memfasilitasi pembinaan kerukunan antar umat beragama, sosial budaya, dan keagamaan. (3) membantu memberi bantuan pada korban bencana alam serta mengawasi pelaksanaannya. (4) menyiapkan pelaksanaan pembinaan dibidang pendidikan. (5) membina kegiatan pengumpulan dana sosial, zakat, infaq, dan shodaqoh. (6) melaksanakan tugas lain yang di berikan oleh kepada desa sesuai dengan bidang tugasnya.

Kedua, Skripsi atas nama Ulia Fajriatur Rohmah tahun 2019 dengan judul “*Kepemimpinan Dakwah KH. Mas’ud Abdul Qodir Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan/ kecerdasan untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan pribadi sangat erat dalam mempengaruhi dan memberi warna ketika memimpin. Seorang pemimpin mempunyai tipe atau bentuk kepemimpinan beragam yang mewakili pemikirannya di mana dalam memimpin manusia ia memberi segi kejiwaan terhadap peran pemimpin maupun yang di pimpin. Pemimpin yang efektif

tidak cukup hanya memperhatikan apa yang dia kerjakan. Tetapi sama pentingnya mengenai bagaimana pemimpin melakukannya. Dalam hal ini tampak adanya hubungan kejiwaan antara pemimpin yang di pimpin. KH. Mas'ud Abdul Qodir sebagai sosok pemimpin yang bisa menjadi contoh dan tauladan bagi masyarakat sekitarnya. Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat dan juga beliau mendapat dukungansangat besar dari masyarakat, tingkat dukungan masyarakat sangat tinggi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan pada umumnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dan juga kyai.

Ketiga, Skripsi atas nama Ali Hamdani tahun 2018 “Pola Kepemimpinan Dakwah Nyai Hajjar Nur Azizah”. mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian seorang pemimpin juga mempunyai sifat, prilaku, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya kepemimpinan pasti akan mewarnai tipe dan prilaku kepemimpinannya. Kepemimpinan Nyai Hajjah Nur Azizah, AH sebagai pemimpin dipondok pesantren Madrgosatul Qur'anil Aziziyah, penulisan melakukan wawancara dengan sejumlah ustadz, dan beberfapa santri. Dalam pemimpin pondok pesantren, Nyai Hajjah Nur Azizah merupakan sosok yang bertanggung jawab dalam memimpin, memperhatikan setiap perkembangan dan kemajuan dari para santri, tekun ulet dalam memberikan pengajaran serta membimbing santri dengan tekun dan penuh kasih sayang. Dibuktikan dengan peran beliau dalam mengajar santri dengan tekun dan penuh kasih sayang. Dibuktikan dengan peran beliau dalam mengajar santri selalu total. Walaupun dengan aktivitas sehari-hari yang padat.

Keempat , Skripsi yang disusun oleh Diah Ayu Setia Agustin tahun 2016 dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan

Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug” . tujuan peneliti adalah memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian data-data tersebut diteliti dan dianalisis dengan metode analisis data. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan untuk menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrim), membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio) serta membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentasi) (Hasan, 2002: 97). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik induktif, yaitu perangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut direduksi dan diverifikasi sehingga bisa ditarik kesimpulan penelitian. Dari deskripsi dan analisa tentang strategi dakwah meningkatkan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Strategi Dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda Ngroto Gubug sebagai upaya untuk meningkatkan kepemimpinan santri dilakukan melalui peningkatan berbagai konsep dengan metode Conceptual Skill, Human Skill dan Technical Skill antara lain: Conceptual Skill dilakukan dengan cara: 1) Mengadakan Kegiatan Diskusi, 2) Mengadakan Rekrutmen Pembaca Manaqib. Human Skill dilakukan dengan cara: 1) Mendirikan Koperasi sebagai laboratorium sosial ekonomi bagi santri, 2) Mendirikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Miftahul Huda, di dalam SMK ini terdapat berbagai program pendidikan pengembangan seperti menjahit, perbengkelan (otomotif) dan pertukangan, 3) Menyelenggarakan Pentas Seni, 4) Mengadakan Pengajian yang didalamnya santri bisa ikut berperan seperti

menjadi pemimpin tahlil dan Technical Skill dilakukan dengan cara: 1) Membuat Bulletin Miftahul Huda (BMH), kegiatan ini bertujuan agar santri yang bisa memanfaatkan BMH ini untuk kegiatan dakwah melalui media berbentuk cerita atau gambar, 2) Mengadakan Workshop Kepemimpinan. Sumber daya yang diperlukan dalam meningkatkan kepemimpinan santri. Sumber daya yang ada dipesantren dikelompokkan sebagaimana dalam ilmu manajemen yaitu Man, Money, Materials, Methods, Machines, Market dan Informasi. Faktor pendukung dalam meningkatkan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda diantaranya adalah: dukungan pengasuh yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, apresiasi santri, pengurus dan lembaga sekitar pondok sangat membantu terlaksananya berbagai kegiatan pondok, santri banyak yang termotivasi untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama serta dukungan yang kuat dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Assalafi Miftahul Huda diantaranya adalah: berbagai kegiatan yang dilakukan terkendala waktu karena bersifat non formal sedangkan banyak santri yang masih dalam tahap pendidikan formal, faktor kedewasaan yang dimiliki oleh santri, karena tidak semua santri memiliki pemikiran dan tingkat emosional yang sama. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak menghambat proses dalam meningkatkan kepemimpinan santri.

Kelima, Tugas akhir atas nama Rahmat Fauzi tahun 2016 dengan judul “Kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH Dalam Membentuk Akhlak Santri DI Pondok Roudlotul Qur’an Glondong Kauman Kota Semarang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata dan gambaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Akhlak santri pondok pesantren Roudlotul Qur’an Glondong Kota Semarang dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari

kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh santri dalam pembentukan akhlak karimah diantaranya: akhlak terhadap Allah SWT dengan cara menjalankan ibadah sesuai syari'ah, akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW. Dengan cara banyak membaca shalawat, Al Qur'an, dan meneladani akhlak Rosulullah, akhlak terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara menanamkan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap sesama santri dilakukan dengan membangun intraksi yang baik dan didasarkan pada sikap hormat menghormati, akhlak terhadap alam semesta dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, berikut ini disampaikan kesimpulannya:

1. Dalam berdakwah KH. Turmudzi Taslim AH mempunyai tipe kharismati dan demokrasi, Beliau mudah menarik para pengikutnya atau santri. Menerapkan prinsip kepemimpinan dengan gaya fleksibel dalam menghadapi zaman, tidak tergesa-gesa, dan selalu mengkaji kebutuhan masyarakat. KH. Turmudzi Taslim AH berusaha mempertahankan sistem pesantren salaf sebagai ciri khas pesantren Roudlotul Qur'an.
2. Implementasi dari prinsip tersebut adalah KH. Turmudzi Taslim AH mengembangkan pesantren dengan menerapkan program yang dimana pemahaman santri disini adalah santri diberi ilmu-ilmu agama dan ilmu yang lainnya, pembiasaan santri adalah santri harus mempratekan apa yang telah dapat dipondok. Model musyawarah dan demokrasi, memberikan wewenang kepada keluarga, santri dan bawaan untuk berpartisipasi mengembangkan pesantren berupa masukan dari bawaan.
3. Faktor pendukung kepemimpinan KH. Turmudzi Taslim AH dalam membentuk akhlak santri adalah berkah KH. Turmudzi Taslim AH dan banyak dukungan dan mudah difahami oleh orang, sistem salaf murni yang diajarkan dipondok pesantren Rodlotul Qur'an, adanya dukungan dari masyarakat, motivasi santri, pembelajaran kajian kitab kuning, sedangkan

faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasana, kurangnya pengawasan pengembangan zaman dan teknologi dan kekurangan disiplin santri.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2006:2). Jika diartikan secara khusus penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan data-data atau informasi-informasi, dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-dipisahkan menurut menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Suharsimi, 2002:245).

Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, perilaku yang dapat diamati dan gambar-gambar. Data yang ada akan dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik analisis statistik. Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Moleong, 2013:6).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Studi Kasus (case study) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu perusahaan (Suharsimi, 1993:115). Dan untuk memperoleh penelitian yang memenuhi kriteria yang ada dalam karya ilmiah, maka penelitian akan mengumpulkan data-data skripsi ini menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan *dekriptif-kualitatif*, dimana data yang dikumpulkan umumnya bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Danim, 2002:6)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder, menurut Lexy J. Moleong (2002:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwaar, 2001:91). Dalam pengertian ini merupakan kata-kata dan tindakan orang-orang diamati dan wawancara.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel jurnal serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. (Sugiono, 2009:137). Data yang dikumpulkan peneliti merupakan data tambahan yang berupa dokumentasi, arsip, internet, buku-buku yang berkaitan dengan Kepemimpinan Dakwah Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan peneliti ini, untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Metode Wawancara

Metode wawancara (interview) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei. Tanpa wawancara, peneliti akan hilang informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden (Fitrah, Luthfiyah, 2017:65).

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang informasi yang berkaitan dengan Peran kepemimpinan dakwah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA). Kegiatan wawancara dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) di kecamatan Ngaliyan Semarang, Narasumber diambil beberapa kepengurusan yang ada di kantor sampai data-data yang dianggap sudah terpenuhi.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode kualitatif. Menurut (Supardi, 2006) bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Fitrah, Luthfiyah, 2017:72)

Peneliti menggunakan teknik observasi tidak langsung (*observation non participan*), yaitu peneliti tidak terlibat langsung

dalam kegiatan peran kepemimpinan dakwah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumentasi ini menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, kabar majalah, majalah, prasasti, notulen, raport, leger dan sebagainya (Fitrah, Luthfiyah 2017:74)

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum di Kantor Urusan Agama (KUA) dikecamatan Ngaliyan Semarang

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moeleong (2006), analisis data adalah proses mengorganisasikan data mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Andi, 2012:238). Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga ditemukan suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Gunawan, 2015:209).

Penyusunan peneliti ini, peneliti menggunakan analisis induktif, dari kasus-kasus yang bersifat khusus kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposi, atau definisi yang bersifat umum. Induktif adalah proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian

mengembangkan suatu teori dari data tersebut (Mulyana, 2010:156-157). Melalui metode ini, penulis memaparkan peran kepemimpinan dakwah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) dikecamatan Ngaliyan Semarang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkandalam pemahaman dan mempelajari setiap sistem isi dalam pokok-pokok pembahasan skripsi ini. Maka penulisan skripsi ini akan diperinci dalam 5 BAB, antara lain:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, metode penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : Landasan Teori

Bab ini akan menjelaskan tentang pengertian kepemimpinan, kepemimpinan dakwah, gaya kepemimpinan, sifat-sifat seorang pemimpin yang baik, kecerdasaran emosional pemimpin, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah.

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Kantor Urusan Agama (KUA) dikecamatan Ngaliyan kabupaten Semarang, susunan pengurusan, data deskripsi pengelolaan Kantor Urusan Agama (KUA) Ngaliyan, visi, misi dan tujuan, pembagian tugas di KUA ngaliyan, kantor pelayanan, letak geografis dan profil H. Darun Kasanah, S.Ag,M,M selaku pemimpin di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang hasil analisis terhadap peran kepemimpinan dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan serta faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan.

BAB V : Penutup

Bab ini yakni bab terakhir yang menjeakan tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian terakhir di sertai daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Peran artinya sesuatu harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa (Ali, 1997:304)

Definisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan menurut Horton dan Hunt (1998:118) peran adalah perilaku yang diharapkan seseorang yang mempunyai suatu status. Menurut Kozier Barbara (1995:117), peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek: Pertama, kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menurut hak-hak suatu peran. Kedua, Kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

Peranan atau peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran (Soekanto, 2002:243). Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalakan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya norma kesopanan menghendaki apabila seseorang laki-laki bila berjalan dengan seorang wanita, harus disebalah kiri (Soekanto 2002:243).

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi. Peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002:243).

B. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Keberhasilan sebuah organisasi tergantung oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tercapainya tujuan organisasi adalah kinerja para pemimpinnya. Mereka yang dapat mengkombinasikan kualitas kepemimpinan dengan kekuatan yang ada dalam posisinya untuk menciptakan pengaruh yang kuat kepada bawahannya dan koleganya dipandang sebagai pemimpin yang baik. Dari semua fungsi manajemen, kepemimpinan melibatkan atasan yang berhubungan langsung dengan bawahannya. Dengan demikian memimpin merupakan bagian sentral dari peran pemimpin, dalam bekerja bersama-sama untuk mencapai visi, misi dan tujuan di kantor KUA.

Menurut Sutarto (2012:25), kepemimpinan yaitu “rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”, Yang dimaksud dengan orang lain adalah para bawahan . cara pemimpin mempengaruhi bawahan dapat bermacam-macam, antara lain dengan memberikan perintah, memberikan imbalan, membimbing, memberikan motivasi memberikan kedudukan dan lain-lain.

Menurut Husaini Usman (2006:252), kepemimpinan yakni mengandung makna “memengaruhi orang lain untuk berbuat seperti yang pemimpin kehendaki”. Jadi , kepemimpinan ialah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan. Hal itu dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Sondang P Siagian (2003:5), kepemimpinan merupakan “motor atau daya penggerak semua sumber-sumber dan alat-alat (resources) yang tersedia bagi suatu organisasi”. Resources yaitu sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sukses atau tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung pada kemampuan pimpinan menggerakkan sumber-sumber dan alat-alat tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi orang lain ununtuk bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya untuk berbuat seperti yang pemimpin itu kehendaki. Tujuan organisasi akan tercapai apabila pemimpin dapat mempengaruhi atau menggerakkan bawahannya untuk bekerjasama dalam sebuah organisasi.

b. Pengertian Kepemimpinan Dakwah

Adapun pengertian kepemimpinan dakwah adalah suatu sifat atau sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang yang menyampaikan dakwah (da'i) yang mendukung fungsinya untuk menghadapi publik dalam berbagai kondisi dan situasi (Muhtarom, 1996:74). Da'i dengan sifat dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari dipandang sebagai pemimpin masyarakat. Oleh karena itu, boleh

dikatakan bahwa kepemimpinan dakwah merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seseorang da'i.

Menurut Arifin, kepemimpinan dakwah merupakan sifat atau ciri tingkah laku pemimpin, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan orang atau seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan dakwah (Arifin, 1991:89).

Dalam kepemimpinan dakwah sangat menghargai aktivitas manusia sebagai penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan (Ghozali, 1992:62). Kepemimpinan dakwah sangat menghargai kreativitas individu, untuk mengadakan perubahan, mendorong inovasi, menghargai adaptasi, serta meningkatkan loyalitas dalam proses pengembangan dakwah dilindasi rasa optimisme bahwa segala problema dalam kegiatan dakwah dapat diatasi dengan baik.

Kepemimpinan dakwah merupakan konsep yang kompleks dan dinamis. Kompleks, karena melibatkan berbagai komponen, sedangkan dinamis karena berkembang secara berkesinambungan. Dengan demikian, hakikat kepemimpinan dakwah adalah kemampuan (*ability*) untuk memengaruhi dan menggerakkan orang lain (*motorik*) untuk mencapai tujuan dakwah. Masalah kepemimpinan dalam AlQur'an tersirat dalam surat al-Baqarah:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا

مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ

اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata: “sesungguhnya aku hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Berdasarkan asumsi dan postulat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan dasar yang dimiliki manusia yang dikenal dengan fitrah dan wujud kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mengikuti orang yang diikutinya. Jadi, seorang pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan dalam suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain sehingga terjadi perubahan sikap pengikutnya.

Kemampuan memengaruhi orang lain merupakan kekuatan *immaterial* yang ada pada seorang pemimpin, dan kekuatan tersebut menyebabkan pemimpin memiliki pengikut. Dengan demikian, kepemimpinan itu berjalan apa adanya dan berlangsung pada penekanan tentang adanya daya jiwa yang mampu mempengaruhi atau menjadi daya tarik bagi yang dipimpinya. Anantara pemimpin dan yang dipimpin harus ada komunikasi yang jelas dan menunjukkan suatu hubungan kualitas anantara keduanya.

Dengan demikian, pemimpin bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Itu sebabnya dikatakan, bahwa kepemimpinan berlangsung saling memengaruhi yang membutuhkan tanggung jawab pemimpinnya. Karena setiap perbuatan itu akan dimintai pertanggung jawabannya, terlebih seorang pemimpin yang menyangkut kehidupan orang banyak (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:215-217)

c. Gaya Kepemimpinan

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, watak dan kepribadian sendiri yang khas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (2012:36-37), tiga gaya pokok kepemimpinan yaitu:

1. Gaya kepemimpinan otoriter

Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan pada satu orang. Pemimpin bertindak sebagai penguasa tunggal. Bawahan hanya sebagai pelaksana keputusan, perintah dan kehendak dari pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih tinggi dari bawahannya. Bawahan yang dipandang lebih rendah tidak mampu berbuat sesuatu tanpa perintah.

2. Gaya kepemimpinan kendali bebas

Tipe kepemimpinan ini pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan yang dijalankan memberikan kebebasan yang penuh kepada bawahan dalam mengambil keputusan dan segala sesuatu yang akan dikerjakan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Pemimpin hanya memfungsikan sebagai penasihat.

3. Gaya kepemimpinan demokratis

Tipe kepemimpinan ini merupakan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/ organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpin sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspek kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Kepemimpinan ini mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah.

Sedangkan menurut Sondang P Siagian (2003:34-36), para pemimpin dalam berbagai bentuk organisasi dapat digolongkan dalam lima gaya, yaitu sebagai berikut:

1) Gaya Otokratik

Seorang pemimpin dapat dikategorikan pada gaya otokratik apabila:

- a) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
- b) Tujuan pribadi identic dengan tujuan organisasi
- c) Bawaan sebagai alat
- d) Tidak mau menerima pendapat, kritik, dan saran
- e) Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya
- f) Tindakannya mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum

Dari sifat-sifat tersebut diatas terlihat jelas bahwa gaya pimpinan tersebut tidak tepat untuk suatu organisasi modern.

2) Gaya Militeristik

Pemimpin gaya militeristik tidak identik dengan seorang pemimpin organisasi militer. Seseorang pemimpin yang digolongkan gaya militeristik memiliki sifat-sifat, antara lain:

- a) Sistem perintah yang digunakan untuk menggerakkan bawahan
- b) Pangkat dan jabatan juga sering digunakan untuk menggerakkan bawahan
- c) Senang pada formalitas berlebihan
- d) Menuntut disiplin tinggi dan kaku terhadap bawahan
- e) Sukar menerima kritik dari bawahannya
- f) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan

Seorang pemimpin yang memiliki militeristik bukanlah seorang pemimpin yang ideal.

3) Gaya Paternalistik

Seorang pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin yang paternalistik adalah seorang yang:

- a) Bawahan dianggap sebagai manusia yang tidak dewasa

- b) Bersikap terlalu melindungi
- c) Bawahan tidak selalu diberi kesempatan untuk mengambil keputusan, mengambil inisiatif, dan mengembangkan daya kreasi dan fantasinya
- d) Sering bersikap tahu semua hal

Harus diakui bahwa untuk keadaan tertentu, seseorang pemimpin yang demikian sangat diperlukan, akan tetapi sifat-sifat yang negative mengalahkan sifat-sifatnya yang positif.

4) Gaya Karismatik

Pemimpin karismatik mempunyai daya tarik yang sangat amat besar. Pemimpin ini memiliki pengikut yang jumlahnya sangat besar, meskipun para pengikut itu sering tidak dapat menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin itu. Pemimpin yang karismatik sering dikatakan bahwa pemimpin tersebut diberkahi dengan kekuatan gaib, kekayaan, umur, kesehatan, profil tidak dapat digunakan sebagai kriteria untuk karisma.

5) Gaya Demokratik

Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa gaya pemimpin yang demokratiklah yang paling tepat untuk organisasi modern karena:

- a) Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia didunia
- b) Kepentingan dan tujuan organisasi harus sama dengan kepentingan dan tujuan pribadi para bawahannya
- c) Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritik dari bawahannya

- d) Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dalam usaha mencapai tujuan
- e) Memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk berani bertindak meskipun akan berakibat pada kesalahan
- f) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya
- g) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin

Pemimpin gaya demokratik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai, akan tetapi karna pemimpin yang demikian yang paling ideal, gaya ini yang perlu dikembangkan.

Gaya kepemimpinan berbeda-beda dalam sebuah organisasi. Gaya pemimpin tergantung pada pemimpin dan bawahan yang dipimpin. Ada macam-macam gaya kepemimpinan seperti, otokratik, kendali bebas, militeristik, partenalistik, karismatik dan demokratik. Gaya kepemimpinan yang paling ideal adalah Gaya demokratik. Gaya demokratik inilah yang sering dipakai dalam berbagai organisasi.

d. Sifat-sifat Seorang Pemimpin yang baik

Seorang pemimpin akan menjadi sorotan banyak orang. Sifat dan perilaku akan dinilai oleh banyak orang. Salah sedikit, citra yang dibangun akan rusak. Bukan hanya citra yang hancur, tetapi juga kepercayaan dari bawahan juga akan berkurang. Sebagai seorang pemimpin sebenarnya ada sifat-sifat khusus yang harus dijaga dan dikembangkan dalam diri. Menurut Sondang P Siagian (2003:32-33), untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya

Tugas kepemimpinan menuntut kesehatan. Kesehatan seseorang antara tugas yang satu berbeda dengan tugas yang lain. Misalnya seorang yang berkaca mata dianggap sehat, tetapi dalam suatu tugas tertentu menjadi tidak sehat.

2) Berpengetahuan luas

Berpengetahuan luas tidak selalu berpendidikan tinggi. Ada orang yang berpendidikan tinggi, pandangannya masih sempit, terbatas pada bidang tertentu. Ada orang yang tidak berpendidikan tinggi, memiliki pengetahuan yang luas.

3) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui bakat kepemimpinannya

Kepercayaan diri sendiri merupakan modal besar bagi seorang pemimpin. Tanpa keyakinan seorang pimpinan akan bertindak ragu-ragu. Maka seorang pemimpin perlu memiliki keyakinan pada dirinya sendiri.

4) Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari tujuan yang hendak dicapai

Semakin besar suatu organisasi semakin rumit sifat dan ruang lingkup tujuan yang hendak dicapai. Semakin kompleks pula kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

5) Memiliki stamina (daya kerja) dan antusiasme yang besar

Pekerjaan memimpin adalah pekerjaan mental yang dimulai waktu tiba diruang kerjanya pada pagi hari, dan berhenti pada waktu pulang rumah yaitu siang atau sore, sehinggadibutuhkan stamina yang bagus. Disamping itu stamina bekerja sangat diperlukan untuk menghadapi tekanan oleh seseorang yang menduduki jabatan pimpinan.

6) Gemar dan cepat mengambil keputusan

Tugas terpenting dari pemimpin adalah mengambil keputusan. Untuk mengambil keputusan seorang pemimpin harus mempunyai keberanian mengambil keputusan dengan cepat, terutama dalam keadaan darurat. Penundaan pengambilan keputusan merupakan kelemahan seseorang yang tidak boleh ada dalam diri seorang pemimpin.

- 7) Objektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio

Seseorang yang emosional akan kehilangan objektivitasnya karena tindakannya yang tidak didasarkan pada akal sehat. Pertimbangan lebih sering didasarkan pada *personal like and dislikes*. Pertimbangan seorang pemimpin dilakukan baik terhadap seseorang maupun penggunaan alat-alat yang diperlukan.

- 8) Adil dalam memperlakukan bawahan

Keadilan disini adalah kemampuan memperlakukan bawahan atas dasar kapasitas kerja bawahan itu. Keadilan juga sebagai kesanggupan untuk mengenal pelaksanaan tugas yang baik oleh bawahan. Keadilan dapat pula diartikan kemampuan pimpinan memberikan korelasi dan bimbingan bagi bawahan yang kurang cakap.

- 9) Menguasai prinsip-prinsip *human relations*

Human relations adalah inti dari kepemimpinan. Seorang pimpinan yang baik harus dapat memusatkan perhatian, tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembinaan *teamwork* yang intim dan harmonis, hal ini yang membedakan manusia dengan alat-alat produksi lainnya.

- 10) Menguasai teknik-teknik berkomunikasi

Berkomunikasi kepada siapa pun sangatlah penting, karena melalui komunikasilah instruksi, nasihat, saran, ide, berita, informasi, dan bimbingan diberikan. Menguasai teknik berkomunikasi sekaligus

yang termasuk menguasai bahasa yang biasa dipergunakan dalam organisasi. Seseorang yang gugup merupakan manifestasi ketidakmampuan dengan orang/ pihak lain.

- 11) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru, dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi

Dalam hubungan ini harus diperhatikan pula sifat-sifat bawahan yang dihadapi itu. Nasehat diberikan oleh pimpinan kepada bawahannya sesuai dengan situasi dan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini pimpinan harus dapat mengerti situasi bawahan.

- 12) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi

Seorang pemimpin yang baik tidak boleh mengutamakan sesuatu bagian dalam organisasi. Seseorang pemimpin juga tidak boleh mengesampingkan sesuatu bagian dalam organisasi. Dalam hal ini seseorang pemimpin menjadi seorang yang dapat mencakup beberapa bagian/ bidang yang berbeda.

Sedangkan menurut Suwanto dan Donni Juni Priansa, (2011:152-153) mengemukakan delapan ciri dari pimpinan yaitu:

- 1) Energi

Pemimpin harus mempunyai kekuatan mental dan fisik. Mental untuk memimpin bawahannya dan mengarahkan bawahannya untuk bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Pemimpin harus memiliki kekuatan fisik agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya tepat pada waktunya.

- 2) Stabilitas emosi

Seseorang pemimpin tidak boleh berprasangka jelek terhadap bawahannya. Pemimpin juga tidak boleh cepat marah dan

percaya pada diri sendiri harus cukup besar. Emosi seorang pemimpin harus dijaga agar hubungan antara pimpinan dan bawahan terjalin dengan baik.

3) *Human relationship*

Pengetahuan tentang hubungan manusia harus dimiliki seorang pemimpin. Pemimpin harus tahu betul bagaimana memperlakukan bawahannya. Hubungan yang dijalin antara pemimpin dan bawahan harus diperhatikan oleh pemimpin.

4) *Personal motivation*

Seorang pemimpin harus mempunyai keinginan besar untuk menjadi pemimpin. Pemimpin harus dapat memotivasi diri sendiri dan orang lain. Motivasi diberikan agar bawahan semangat untuk bekerja.

5) *Communication skill*

Kecakapan untuk berkomunikasi kepada bawahan sangat diperlukan. Pekerjaan dan masalah dalam sebuah organisasi perlu dikomunikasikan antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin dapat mengetahui kondisi lingkungan organisasi juga dengan adanya komunikasi.

6) *Teaching skill*

Pemimpin mempunyai kecakapan untuk mengajarkan, menjelaskan dan mengembangkan bawahannya. Kecakapan ini diperlukan dalam sebuah organisasi. Pengarahan oleh pemimpin kepada bawahannya akan berpengaruh terhadap hasil kerja bawahannya.

7) *Social skill*

Pemimpin harus mempunyai keahlian dibidang sosial, supaya terjamin kepercayaan dan kesetiaan bawahannya. Pemimpin juga harus suka menolong. senang jika melihat bawahannya maju. Pemimpin harus ramah serta luwes dalam pergaulan.

8) *Technical competent*

Pemimpin harus cakap menganalisa, merencanakan, mengorganisasi, mendelegasikan wewenang. Pemimpin juga harus dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi. Serta mampu menyusun konsep.

Sifat-sifat pemimpin yang baik tergantung pada diri pemimpin itu sendiri. Sikap yang seperti apa yang pemimpin gunakan dalam memimpin itu yang dijadikan tolak ukur, apakah pemimpin tersebut baik atau tidak. Setiap orang berhak menilai pemimpin itu baik atau tidak, dan pendapat antara orang yang satu dengan orang yang lain berbeda.

e. **Kecerdasan emosional pemimpin**

Kecerdasan emosional pemimpin mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin (Neda, 2012).

C. Dakwah

a. **Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*) (Amin, 2013:1).

Maksudnya adalah mengajak dan menyeru manusia agar mengakui Allah SWT sebagai tuhan yang benar lalu menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan-ketentuan-Nya yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, target dakwah adalah mewujudkan sumber daya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dalam arti yang seluas-luasnya (Susanto 2015:7).

Secara termonologis, pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*hidayatul mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Islah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al Islamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.

- d. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan islam maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan, bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan merka dunia dan akhirat.
- f. Masdar Helmy mengatakan, bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- g. Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:19-20).

Beberapa pengertian dakwah tersebut di muka, meskipun dituangkan dalam bahasa dan kalimat yang berbeda, akan tetapi kandungan isinya tetap sama, dimana dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki (Susanto, 2015:10).

Oleh karena itu, dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan rosul-Nya (Saerozi, 2013:11).

b. Dasar Hukum Dakwah

Karena dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, maka secara hukum, dakwah menjadi kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Ada banya dalil yang bisa kita jadikan sebagai rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melakukan tugas dakwah, baik dari Al-Qur'an maupun hadits Nabi. Dianatara adalah dalil berikut ini:

a. QS. An Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ^ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ^ط عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih baik mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

b. QS. Ali Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuru kepada ma'ruf dan mencegah dari yang

mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Susanto, 2015:11-12).

c. H.R. Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

“barang siapa yang diantara kamu melihat kemungkaran, hendaklah mengubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selamh-lemahnya iman”

d. H.R. Bukhari

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

“Rosulullah bersabda: sampaikanlah apa-apa dariku walau satu ayat” (Saerozi, 2013:23-24).

Keterangan yang dapat diambil dari pengertian ayat Al Qur’an dan hadits Nabi diatas adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas wajib seorang muslim dimana pun dan kapan pun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap isan muslim dan muslimat tanpa kecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran kemampuan masing-masing (Amin, 2013:54).

c. **Tujuan Dakwah**

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dianungi oleh

kebahagian, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya. Suatu tujuan dakwah sebagian dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur (Ma'arif, 2010:26).

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT.

Menurut A. Rosyad Shaleh, dalam *manajemen dakwah* tujuan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan Utama Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan.

Tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah SWT. Tujuan utama ini, masih bersifat umum memerlukan penjabaran agar kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat ini bisa dicapai dan terwujud.

b. Tujuan Departemental Dakwah

Tujuan departemental dakwah adalah tujuan perantara, sebagai perantara, tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai oleh Allah SWT, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya.

Menurut Endang Saifuddin Anshar, dalam *Wawasan Islam*, bahwa tujuan dakwah ini dibedakan dalam dua tujuan, yaitu:

a. Tujuan Vertikal

Tujuan vertikal, yaitu tujuan dakwah kaitannya langsung kepada Allah, atau untuk mendapatkan keridhaan Allah.

b. Tujuan Horizontal

Tujuan horizontal, yaitu tujuan dakwah untuk memperoleh rahmat bagi segenap alam.

Menurut Abdul Kadir Munsyi, dalam *Metode Diskusi dalam Dakwah*, bahwa tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga macam, yaitu:

- a. Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah Yang Maha Esa, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula bertuhan kepada selain Allah.
- b. Mengajak kaum muslim agar mereka ikhlas beragama karena Allah dan mengajak supaya amal perbuatannya jangan bertentangan dengan iman.
- c. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat manusia seluruhnya.

Menurut Jamaluddin Kafie, dalam *Psikologi Dakwah*, bahwa tujuan dakwah dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu:

a. Tujuan Utama

Tujuan utama dakwah adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan misi Nabi Muhammad SAW. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berfikir, berkehendak, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, negara, dan umat seluruhnya.

b. Tujuan Hakiki

Tujuan hakiki dakwah adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.

c. Tujuan Umum

Tujuan umum dakwah adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

d. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat islam yang utuh *fi as-silmi kaffah* (Amin, 2013:59-67).

Menurut Al-Qur'an, salah satu tujuan dakwah terdapat dalam surat Yusuf ayat 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ

وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“katakanlah: inilah jalan (agama) ku, Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujan yang nyata, maka suci Allah, dan Aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.

Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 1:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ

رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

“alif, lam raa: (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.

H. Ibnu Majah

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه ابن ماجه)

“Rosuluallah Muhammad saw. Bersabda: sesungguhnya aku tulus oleh Allah SWT. Untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Saerozi, 2013:27-28)

Dari tujuan-tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah Islam adalah terwujudnya pribadi atau masyarakat yang mempercayai, menghayati dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam agar tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir batin di dunia dan akhirat.

d. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah bagian-bagian yang saling terintegrasi dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut antara lain: *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilaah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

a. Da'I (Subjek dakwah)

Da'I merupakan subjek dakwah atau seseorang yang bertugas untuk menyampaikan materi dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah kepada mad'u atau masyarakat luas baik dalam bentuk ucapan, tindakan atau lisan.

b. Mad'u (Objek dakwah)

Mad'u merupakan masyarakat luas yang menerima materi dakwah dari subjek dakwah. Dalam perjalanan dakwah mad'u tidak selamanya menerima ajakan seorang da'I, mereka ada yang menerima dengan baik dan ada juga yang menolak dari ajakan da'I (Susanto, 2015:16-22).

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
 - b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
 - c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:23-24).
- c. Maddah (Manteri dakwah)

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'ri kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al Qur'an dan hadits. Oleh karena itu membahas maddah dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas, bisa dijadikan maddah idakwah islam. Materi dakwah, tidak lain adalah islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak dengan berbagi macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.

Maddah atau materi dakwah dapat diklarifikasikan ke dalam tiga hal pokok, yaitu sebagai berikut:

- a) Akidah (Keimanan)

Akidah menjadi pesan utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

1. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitasnya keagamaan orang lain.
2. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan

kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

3. Ketahanan antara iman dan islam atau antara iaman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

b) Syariat

Syariat dalam islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menanti semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup dengan manusia. Syariat dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

c) Materi Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam islam disebut akhlak. Wilayah akhlak Islam memiliki cakupan luas, sama luasnya dengan perilaku dan sikap manusia. Nabi Muhammad saw. Bahkan menempatkan akhlak sebagai pokok kerasulannya. Melalui akal dan kabulnya,

manusia mampu memainkan perannya dalam menentukan baik dan buruknya tindakan dan sikap yang ditampilkannya. Ajaran Islam secara keseluruhan mengandung nilai akhlak yang luhur, mencakup akhlak terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar.

d. Wasilah (Media dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, *flash-card*, dan sebagainya
- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan atau dua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan da'I dalam mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengarkan oleh *mad'u*.

e. Thariqah (Metode dakwah)

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Dalam bahasa Yunani, *methodus* berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam bahasa inggris *method* dijelaskan dengan metode atau cara (Saerozi, 2013:37-40).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah, yaitu:

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan memetikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
 - b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
 - c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membatah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.
- f. Atsar (Efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan ssegera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demekian juga strategi dakwah termasuk dalam

penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:33-35).

BAB III
PERAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KEPALA KANTOR URUSAN
AGAMA (KUA) DI KECAMATAN NGALIYAN SEMARANG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya KUA Kecamatan Ngaliyan

Pada umumnya berdirinya sebuah Kantor Urusan Agama tidak terlepas dari perjalanan sejarah suatu bangsa dan Negara Indonesia. Disebabkan karena adanya penjajahan asing di Indonesia. Sehingga mempengaruhi system kehidupan masyarakat pada waktu itu. Termasuk disini adalah struktur dan system pemerintahan serta kelembagaanya pada waktu itu. Seperti telah kita ketahui bersama, bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang agmis dengan mayoritas beragama Islam. Sejak dahulu kala syariat Agama Islam telah berlaku di masyarakat, walaupun kala itu hidup dalam penjajahan.

Politik hukum pada zaman kolonial belanda, termasuk dalam hukum perkawinan, talak cerai dan rujuk, diterapkan system hukum yaitu *Huwelijksordonantie, Statblad* 1929 Nomor 348 Yo. S 1931 Nomor 467 *Vorstenlandsche Huwelijksordonantie* S, 1993 Nomor 98 dan *Huwelijksordonantie buitwengesten* S. 1932 Nomor 482 adalah merupakan politik hukum yang tidak memenuhi sarat keadilan social bangsa Indonesia yang mayoritas Islam.

Sehingga lahirlah Undang-Undang nomor 22 tahun 1946 memutuskan mencabut:

- c. a *Huwelijksordonantie* S. 129 nomor Yo.S. 1931 nomor 467.
- c. b *Vorstenlandsche Huwelijksordonantie* S 1933 nomor 98.
- c. c Undang-Undang nomor 22 tahun 1946, ditetapkan sebagai Undang-Undang pencatatan Nikah, Talak dan Rujuk.

Berawal dari Undang-Undang Nomor 22 tahun 1946 itulah mulai ada unifikasi bidang hukum pencatatan perkawinan, talak dan rujuk yang lebih berkeadilan sosial khususnya untuk pulau Jawa dan Madura. Kemudian pada tahun 1954 terbitlah Undang-Undang nomor 32 tahun 1954 yaitu undang-undang penetapan berlakunya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1946 untuk seluruh luar Jawa dan Madura.

Sejak diundangkannya Undang-Undang nomor 22 tahun 1946 adalah merupakan masa transisi, karena pada waktu itu pergolakan melawan Belanda masih terus berlangsung, termasuk di wilayah kecamatan Ngaliyan. KUA Kecamatan Ngaliyan resmi berdiri setelah adanya pemekaran wilayah kota Semarang (dahulu Kodya Semarang) dari 11 Kecamatan menjadi 16 Kecamatan sejak tanggal 22 Agustus 1994 berdasarkan KMA No.133 Tahun 1994 tertanggal 22 Mei 1994 dan ditetapkan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kota Semarang dengan surat Nomor : MK.01 / 1-h / KP.07.6 / 5420 / 1994 tertanggal 8 Agustus 1994.

Sedangkan tanah yang digunakan untuk Balai Nikah Kecamatan Ngaliyan adalah Bekas Bengkok Kelurahan Kepetengan IV C.No7 persil S.I Kec. Tugu dengan luas kurang lebih 588 M²,

2. Letak Geografis KUA Ngaliyan

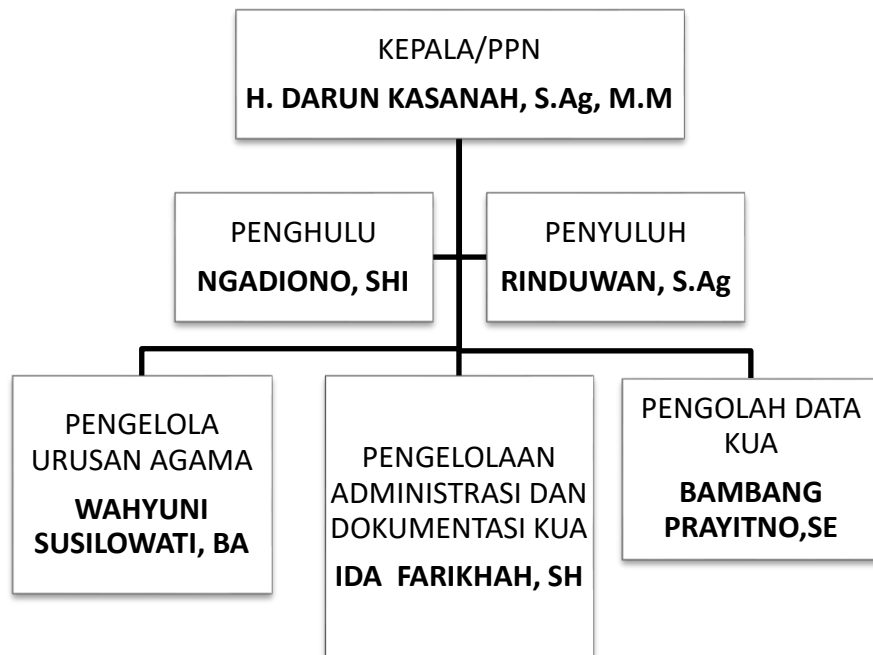
Sebagai tempat kegiatan perkantoran, KUA Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang merupakan pusat perencanaan dan pengendalian kegiatan keagamaan disuatu wilayah. Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terletak 48 m diatas permukaan air laut dengan suhu maksimum dan minimum berkisar antara 33°C dan 18°C dengan dataran sampai perbukitan. KUA Kecamatan Ngaliyan dibangun diatas tanahnya ± 584 M². KUA

Kecamatan Ngaliyan resmi berdiri sejak tanggal 22 Agustus 1994 berdasarkan KMA No. 133 Tahun 1994 tertanggal 22 Mei 1994 dan ditetapkan oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kota Semarang

KUA Kecamatan Ngaliyan ada di Jl. Prof Hamka Jalur Jl. Raya Ngaliyan Boja Kota Semarang. Keberadaannya mudah dijangkau juga terpadu dengan perkantoran lain sehingga sangat mudah dalam menjalin koordinasi sesama instansi juga terpadu dalam pelayanan diantaranya dengan BKK, Polsek, Kecamatan, Kantor Pos.

3. Struktur Organisasi KUA Ngaliyan

Struktur organisasi di KUA Kecamatan Ngaliyan sebagai berikut:



4. Visi, Misi dan Tujuan dan Sarana Prasarana Keagamaan

Visi KUA Kecamatan Ngaliyan Semarang Kementrian

Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong roryong

Misi KUA Kecamatan Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
- b. Memperkuat moderalisasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- c. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- d. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- e. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- f. Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik.

Adapun tujuan KUA kecamatan Ngaliyan semaranag sebagai berikut:

- a. memberikan gambaran umu bagi para pelaksana Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngaliyan tentang kondisi riil KUA Kecamatan Ngaliyan
- b. dapat mengetahui standar dari pola dan volume kerja yang telah dilaksanakan oleh para pelaksana Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngaliyan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan komparasi terhadap kemajuan yang telah dicapai oleh KUA lain yang ada dikota semarang
- c. memberikan daya penilaian subjektif dari masing-masing personal pelaksana KUA Kecamatan Ngaliyan sehingga akan mendorong timbulnya kreatifitas dalam menciptakan trobosan baru untuk meningkatkan kualitas kinerja sekaligus pula dapat memposisikan dirinya dalam perbaikan, peningkatan dan penyempurnaan hasil kerja sesuai dengan tugas yang diembannya.

d. memberikan rumusan global tentang apa yang telah dilaksanakan KUA Kecamatan Ngaliyan dan apa yang akan direncanakan ke depan.

<p>Kegiatan I Administrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan administrasi dan dokumentasi 2. Menyelenggarakan surat-menyurat 3. Pengurusan surat 4. Kearsipan 5. Pengetikan 6. Rumah tangga KUA
<p>Kegiatan II Pencatatan Nikah & Rujuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendaftaran Kehendak Nikah 2. Pemeriksaan data calon pengantin 3. Pendaftaran kehendak rujuk 4. Pemeriksaan data administrasi
<p>Kegiatan III Pelayanan Peristiwa Nikah & Rujuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumuman Kehendak Nikah 2. Pelaksanaana suscatin 3. Pelayanan pelaksanaan pernikahan 4. Pelaporan peristiwa nikah & rujuk
<p>Kegiatan IV Penasehatan Pernikahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan identifikasi bahan-bahan penasehatan 2. Pelaksanaan penyusunan bahan penasehatan 3. Pelaksanaan penasehatan 4. Evaluasi dan laporan
<p>Kegiatan V Pembinaan Keluarga Sakinah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi keluarga sakinah 2. Penetapan tingkat keluarga sakinah 3. Melakukan pembinaan keluarga pra

	sakinah
Kegiatan VI Pengembangan Kepenghuluan	1. Pelaksanaan fatwa hokum munakahat 2. Pelaksanaan bidang muamalat
Kegiatan VII Pembinaan IBSOS, Zakat dan Wakaf	1. Pembinaan takmir masjid 2. Sosialisasi dan pembinaan zakat 3. Inventarisasi lokasi/obyek wakaf 4. Penerbitan AIW / APAIW 5. Mengusulkan penyertifikatan tanah wakaf ke BPN 6. Penggalangan Infaq dan Shadaqoh

5. Tugas dan Fungsi Pokok KUA Ngaliyan

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan bagian dari unsur pelaksanaan sebagai tugas pokok Departemen Agama, yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam suatu wilayah kecamatan. Sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 517 tahun 2001 bahwa Kantor Urusan Agama (KUA) bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota dibidang Urusan Agama Islam di wilayah Kecamatan.

Dalam reformasi dewasa ini, muncul paradigma-paradigma baru yang arahnya membawa perubahan-perubahan pada pelayanan public, atau yang lebih dikenal dengan istilah pelayanan prima, perbaikan dan penyempurnaan pelayanan pada Departemen Agama telah disikapi dan di tidak lanjuti oleh Menteri Agama antara lain:

- a. Intruksi Menteri Agama nomor 01 tahun 2000, tentang pelaksanaan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2000 tentang pedoman.
- b. Keputusan Menteri Agama nomor 373 tahun 2001, tentang penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- c. Keputusan Menteri Agama nomor 517 tahun 2001 yang menegaskan bahwa kantor Urusan agama bertugas melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota dibidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan.

Dalam penjabaran Kantor Urusan Agama berkewajiban menjalankan fungsinya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan statistik dan kegiatan perkantoran.
2. Menyelenggarakan surat-menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
3. Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul mal dan ibadah social, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan Haji berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku.

6. Biografi H. Darun Kasanah, S.Ag, MM

Riwayat hidup H. Darun Kasanah, S.Ag, MM yang akrab di panggil pak darun lahir di boyolali pada tanggal 5 Oktober 1965 dan tempat tinggal yang sekarang di jalan wonosari rt. 03 rw. 16

kecamatan Ngaliyan. pak darun merupakan anak trakhir dari 6 saudara dan yang sekarang udah mempunyai istri dan 2 anak laki-laki 1 perempuan, pak darun sendiri menganut ajaran islam meskipun pak darun tidak lahir dari keluarga yang bersifat agamis, tapi ada niat untuk menegakan agama di jalan Allah SWT dengan cara mengabdikan.

H. Darun Kasanah, S.Ag, MM menyelesaikan pendidikan formalnya di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 1 Kacangan tamatan 1979, meneruskan di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Andong Boyolali lulus tahun 1982 selanjutnya melanjutkan di MA (Mandrasah Aliyah) Andong Boyollai lulus di tahun 1985. Melanjutkan pendidikan di bangku kuliah S1 di IWS Semarang selesai di tahun 1996 dan sempat melanjutkan lagi S2 nya di UNTAG Semarang dan lulus di tahun 2012.

B. Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kecamatan Ngaliyan Semarang

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan bersama . pemimpin sebagai manusia tidak berbeda dengan orang yang dipimpinnya, tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang bersifat *universal* dan kodrat manusiawi sebagai makhluk. Pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya lah yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinan. Tugas Kepala Kua sebagai berikut:

a. Kepala KUA Sebagai Penjabat

Tugas pokok dari seorang Kepala KUA adalah sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 yaitu : melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Agama Islam.

Penjabaran dari Keputusan Menteri Agama Nomor 517 tahun 2001 tersebut, maka seorang Kepala KUA berkewajiban menjalankan fungsi sebagai tugas interen antara lain:

1. Menyelenggarakan statistic dan dokumentasi.
2. Menyelenggarakan surat-menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
3. Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, ibadah social, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah, sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jendra Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Dari tugas menjalankan fungsi tersebut, maka dapat diambil satu kejelasan bahwa Kepala KUA sebagai pejabat adalah bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dengan pembagian tugas kepada pelaksana-pelaksana yang ada di KUA. Hasil wawancara dari kepala KUA sekaligus menjadi penghulu:

“Semua perilaku pemimpin KUA atau penghulu menjadi cerminan bagi pegawai, menjadi support bagi pegawai untuk berbuat kebaiakan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ucapan dan perbuatan pemimpin KUA atau penghulu sering dijadikan sandaran dan acuan nyata bagi pegawai di KUA. Oleh karena itu, pemimpin KUA atau

penghulu wajib menjaga moralitas dan perilaku akhlakul karimah agar tidak kehilangan kredibilitas moral.”

b. Kepala KUA Sebagai Pemuka Agama.

Kepala kantor urusan agama kecamatan selain menjalankan fungsinya dalam kegiatan intern perkantoran, maka Kepala KUA juga sebagai pemuka agama. Sebagai pemuka agama maka seorang kepala KUA senantiasa:

1. Kapan saja dan dimana saja selalu berusaha dan berdakwah kepada umat untuk beramar ma'ruf dan nahi mungkar.
2. Selalu menjunjung tinggi norma agama dan norma hukum baik di tempat kerja, dilingkungan rumah tangga, dan di tengah-tengah masyarakat.
3. Senantiasa berupaya menjadi seorang pemimpin yang dapat dijadikan tokoh panutan yang memiliki akhlaqul karimah.
4. Memiliki rasa kepekaan yang tinggi terhadap perubahan dan dinamika masyarakat.
5. Selalu berupaya terciptanya Tri Kerukunan Hidup Umat Beragama.

Keberadaan pemimpin KUA dan penghulu di tengah-tengah masyarakat sangat diharapkan sebagai pembinaan kegiatan keagamaan seperti kegiatan musabaqah Tilawatil Qur'an, peringatan hari besar islam, bimbingan calon jemaah haji dan lain-lain. Pada peran kepemimpinan dakwah kepala KUA memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pemimpin KUA atau penghulu dituntut menguasai ilmu agama dengan baik terutama hukum manakahat, fasih membaca Al-Qur'an memberikan pembinaan bagi pegawai dan masyarakat, dan

menjadi juru dakwah sekaligus sebagai mufti di wilayahnya. Oleh karena itu, kepala KUA atau penghulu harus berusaha mengayomi pegawai dan masyarakat, dan mampu memposisikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat serta mampu memberikan solusi terhadap problematika yang terjadi di pegawai dan masyarakat.”

c. Kepala KUA Sebagai Tokoh Masyarakat.

Sebagai tokoh masyarakat, seorang Kepala KUA memfungsikan diri sebagai stabilisator, bila ditengah-tengah masyarakat terjadi keadaan yang instabilitas yang dapat mengganggu ketentraman di masyarakat.

Seorang Kepala KUA juga memfungsikan dirinya sebagai dinamisator ditengah-tengah masyarakat agar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu upaya-upaya harus dilakukan oleh Kepala KUA sebagai tokoh masyarakat antara lain:

1. Aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan, seperti pengurus RT. Pengurus Kelompok Tani, Panitia Pembangunan di desa dan lain sebagainya.
2. Aktif dalam kegiatan perekonomian masyarakat seperti pengurus koperasi, kegiatan social budaya seperti pengurus kesenian dan lain-lainya.

“Menurut H. Darun Kasanah ,S.Ag ,MM mengemukakan bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan ya mas kadang di majelis masjid pernah adanya konflik sama masyarakat karna berbeda pendapat contohnya waktu pembangunan masjid, pembangunan jalan, dan acara yang digelar di masjid. Adanya tenaga pelaksanaan yang bersedia melakukan kerja sama didalamnya, karna keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan.”

d. Kepala KUA Sebagai Abdi Masyarakat

Sebagai abdi masyarakat selain mempunyai doktrin panca prasetya korpri dan kode etik profesi, maka Kepala KUA sebagai abdi masyarakat selalu berupaya:

1. Memberikan bimbingan dan pelayanan kepada umat agar dapat melaksanakan ajaran agamanya, sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan citra Kepala KUA, baik sebagai pejabat dan tokoh agama yang mumpuni dan dapat dijadikan teladan bagi masyarakat.
3. Memberikan bimbingan kepada umat supaya dapat berfikir dan bersikap secara kritis dan rasional, agar tidak terjebak dalam fanatisme sempit dan sektarian, yaitu jangan sampai mementingkan kelompok dan golongan sendiri.
4. Meningkatkan profesionalisme dalam bekerja, menumbuhkan sikap pro-aktif, inovatif para pegawai untuk meningkatkan citra KUA.

“Bentuk program pemberdayaan agama sebagai salah satu fungsi unit pelayanan publik dalam bidang agama, KUA dan pegawai kecamatan di tuntut mampu memberikan pelayanan masyarakat dengan optimal. Untuk mencapai hakikat Islam tersebut yang sekaligus menjadi tujuan hidup hakiki diperlukan peran umat islam itu sendiri.”

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari pihak Kantor

“Faktor utama yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kepemimpinan dakwah pegawai di Kantor

Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang adalah dukungan yang diberikan oleh pihak kantor. Hal ini terbukti dengan rutinya diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah untuk memberikan motivasi kepada masyarakat dan pegawai untuk lebih meningkatkan kesadaran beragamaannya.”

b. Bimbingan Dari Pemimpin

“Pemimpin Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang membimbing dan membina pegawai dengan baik dan penuh keikhlasan , sehingga pegawai memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang”

c. Motivasi Dari Diri Sendiri

“Setelah pegawai mendapat pengetahuan keagamaan yang cukup dari KUA ditambah pengetahuan-pengetahuan yang didapat dalam keluarga, maka lambat laun mereka akan memiliki motivasi sendiri untuk meningkatkan kesadarannya dalam beragama. Merka akan sadar sendiri bahwa ada kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim/muslimah beserta dengan segala hal yang diperintahkan dan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.”

2. Faktor Penghambat

Belum Adanya Sarana Yang Memadai

“Salah satu faktor yang membuat kurang efektifnya kegiatan-kegiatan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana, karena salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu sarana dan prasarana. Seperti kurangnya pegawai kantor, minimnya fasilitas ruangan kantor KUA yang belum memiliki aula hal

ini sesuai yang dikatakan oleh Ida Farikhah ,SH selaku pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang

BAB IV
ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN DAKWAH KEPALA KANTOR
URUSAN AGAMA (KUA) DI KECAMATAN NGALIYAN

A. Analisis Peran Kepemimpinan Dakwah Kepala di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan

Bab ini menjelaskan tentang analisis peran kepemimpinan KUA di kecamatan Ngaliyan Semarang, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai data-data hasil penelitian, maka pada bab ini peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan teori-teori yang ada di bab sebelumnya. Focus analisis penulis adalah peran kepemimpinan dakwah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang, seperti yang dijelaskan Kepemimpinan Nabi Muhammad juga telah mendapatkan pengakuan dunia, Michael H. Hart dalam bukunya seratus tokoh paling berpengaruh sepanjang masa menempatkan nabi Muhammad di urutan pertama dengan alasan nabi Muhammad merupakan satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih kesuksesan luar biasa baik di lihat dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Berasal dari keluarga yang sederhana Nabi Muhammad menegakkan dan menyebarkan salah satu agama terbesar di dunia, yaitu Agama Islam. Dan saat bersamaan tampil sebagai seorang pemimpin tangguh, tulus, dan efektif. Kini tiga belas abad sesudah wafatnya, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong sejumlah orang agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan bersama. pemimpin sebagai manusia tidak berbeda dengan orang

yang dipimpinnya, tidak terlepas dari berbagai kelebihan dan kekurangan yang bersifat universal dan kodrat manusiawi sebagai makhluk. Pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, tempramen, watak, dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan gayanya lah yang membedakan dirinya dari orang lain. Gaya atau style hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinan. Tugas Kepala Kua sebagai berikut:

a. Kepala KUA Sebagai Penjabat

Tugas pokok dari seorang Kepala KUA adalah sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 yaitu : melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Agama Islam.

Penjabaran dari Keputusan Menteri Agama Nomor 517 tahun 2001 tersebut, maka seorang Kepala KUA berkewajiban menjalankan fungsi sebagai tugas interen antara lain:

1. Menyelenggarakan statistic dan dokumentasi.
2. Menyelenggarakan surat-menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
3. Melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, ibadah social, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah, sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktur Jendra Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Dari tugas menjalankan fungsi tersebut, maka dapat diambil satu kejelasan bahwa Kepala KUA sebagai pejabat adalah bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dengan pembagian tugas kepada pelaksana-pelaksana yang ada di KUA. Hasil wawancara dari kepala KUA sekaligus menjadi penghulu :

“Semua perilaku pemimpin KUA atau penghulu menjadi cerminan bagi pegawai, menjadi support bagi pegawai untuk berbuat kebaiakan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari, bahkan ucapan dan perbuatan pemimpin KUA atau penghulu sering dijadikan sandaran dan acuan nyata bagi pegawai di KUA. Oleh karena itu, pemimpin KUA atau penghulu wajib menjaga moralitas dan perilaku akhlakul karimah agar tidak kehilangan kredibilitas moral.”

Adapun menurut peneliti kepala KUA sebagai pejabat yang dilakukan pemimpin KUA dalam peran kepemimpinan dakwah pegawai merupakan bentuk implementasi dari sentimental. Dalam kepemimpinan dakwah sangat menghargai aktivitas manusia sebagai penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan (Ghozali, 1992:62). Kepemimpinan dakwah sangat menghargai kreativitas individu, untuk mengadakan perubahan, mendorong inovasi, menghargai adaptasi, serta meningkatkan loyalitas dalam proses pengembangan dakwah dilandasi rasa optimisme bahwa segala problema dalam kegiatan dakwah dapat diatasi dengan baik.

b. Kepala KUA Sebagai Pemuka Agama.

Kepala kantor urusan agama kecamatan selain menjalankan fungsinya dalam kegiatan intern perkantoran, maka

Kepala KUA juga sebagai pemuka agama. Sebagai pemuka agama maka seorang kepala KUA senantiasa:

1. Kapan saja dan dimana saja selalu berusaha dan berdakwah kepada umat untuk beramar ma'ruf dan nahi mungkar.
2. Selalu menjunjung tinggi norma agama dan norma hukum baik di tempat kerja, dilingkungan rumah tangga, dan di tengah-tengah masyarakat.
3. Senantiasa berupaya menjadi seorang pemimpin yang dapat dijadikan tokoh panutan yang memiliki akhlaqul karimah.
4. Memiliki rasa kepekaan yang tinggi terhadap perubahan dan dinamika masyarakat.
5. Selalu berupaya terciptanya Tri Kerukunan Hidup Umat Beragama.

Keberadaan pemimpin KUA dan penghulu di tengah-tengah masyarakat sangat diharapkan sebagai pembinaan kegiatan keagamaan seperti kegiatan musabaqah Tilawatil Qur'an, peringatan hari besar islam, bimbingan calon jemaah haji dan lain-lain. Pada peran kepemimpinan dakwah kepala KUA memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Pemimpin KUA atau penghulu dituntut menguasai ilmu agama dengan baik terutama hukum manakahat, fasih membaca Al-Qur'an memberikan pembinaan bagi pegawai dan masyarakat, dan menjadi juru dakwah sekaligus sebagai mufti di wilayahnya. Oleh karena itu, kepala KUA atau penghulu harus berusaha mengayomi pegawai dan masyarakat, dan mampu memposisikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat serta mampu

memberikan solusi terhadap problematika yang terjadi di pegawai dan masyarakat.”

Berdasarkan asumsi dan postulat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin KUA sebagai agama merupakan dasar yang dimiliki manusia yang dikenal dengan fitrah dan wujud kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mengikuti orang yang diikutinya. Jadi, seorang pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan dalam suatu kegiatan untuk memengaruhi orang lain sehingga terjadi perubahan sikap pengikutnya.

Kemampuan memengaruhi orang lain merupakan kekuatan immaterial yang ada pada seorang pemimpin, dan kekuatan tersebut menyebabkan pemimpin memiliki pengikut. Dengan demikian, kepemimpinan itu berjalan apa adanya dan berlangsung pada penekanan tentang adanya daya jiwa yang mampu mempengaruhi atau menjadi daya tarik bagi yang dipimpinya. Antara pemimpin dan yang dipimpin harus ada komunikasi yang jelas dan menunjukkan suatu hubungan kualitas antara keduanya.

Kecerdasan emosional pemimpin mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin (Neda, 2012).

Dengan demikian, pemimpin bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Itu sebabnya dikatakan, bahwa kepemimpinan berlangsung saling memengaruhi yang membutuhkan tanggung jawab pimpinannya. Karena setiap perbuatan itu akan dimintai pertanggung jawabanya, terlebih seorang pemimpin yang menyangkut kehidupan orang banyak (Munir, Wahyu Ilahi, 2006:215-217)

c. Kepala KUA Sebagai Tokoh Masyarakat.

Sebagai tokoh masyarakat, seorang Kepala KUA memfungsikan diri sebagai stabilisator, bila ditengah-tengah masyarakat terjadi keadaan yang instabilitas yang dapat mengganggu ketentraman di masyarakat.

Seorang Kepala KUA juga memfungsikan dirinya sebagai dinamisator ditengah-tengah masyarakat agar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu upaya-upaya harus dilakukan oleh Kepala KUA sebagai tokoh masyarakat antara lain:

1. Aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan, seperti pengurus RT.Pengurus Kelompok Tani, Panitia Pembangunan di desa dan lain sebagainya.
2. Aktif dalam kegiatan perekonomian masyarakat seperti pengurus koperasi, kegiatan social budaya seperti pengurus kesenian dan lain-lainya.

“Menurut H. Darun Kasanah ,S.Ag ,MM mengemukakan bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan ya mas kadang di majelis masjid pernah adanya konflik sama mayarakat karna berbeda pendapat contohnya waktu pembangunan masjid,

pembangunan jalan, dan acara yang digelar di masjid. Adanya tenaga pelaksanaan yang bersedia melakukan kerja sama didalamnya, karna keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan.”

Sebagaimana pernyataan kepala KUA di atas, peran kepemimpinan melalui proses kepala KUA sebagai tokoh masyarakat sudah sangat relevan dengan teori sifat-sifat pemimpin yang baik, Menurut Sondang P Siagian (2003:32-33) Seorang pemimpin akan menjadi sorotan banyak orang. Sifat dan perilaku akan dinilai oleh banyak orang. Salah sedikit, citra yang dibangun akan rusak. Bukan hanya citra yang hancur, tetapi juga kepercayaan dari bawahan juga akan berkurang. Sebagai seorang pemimpin sebenarnya ada sifat-sifat khusus yang harus dijaga dan dikembangkan dalam diri.

d. Kepala KUA Sebagai Abdi Masyarakat

Sebagai abdi masyarakat selain mempunyai doktrin panca prasetya korpri dan kode etik profesi, maka Kepala KUA sebagai abdi masyarakat selalu berupaya:

1. Memberikan bimbingan dan pelayanan kepada umat agar dapat melaksanakan ajaran agamanya, sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan citra Kepala KUA, baik sebagai pejabat dan tokoh agama yang mumpuni dan dapat dijadikan teladan bagi masyarakat.

3. Memberikan bimbingan kepada umat supaya dapat berfikir dan bersikap secara kritis dan rasional, agar tidak terjebak dalam fanatisme sempit dan sectarian, yaitu jangan sampai mementingkan kelompok dan golongan sendiri.
4. Meningkatkan profesionalisme dalam bekerja, menumbuhkan sikap pro-aktif, inovatif para pegawai untuk meningkatkan citra KUA.

“Bentuk program pemberdayaan agama sebagai salah satu fungsi unit pelayanan publik dalam bidang agama, KUA dan pegawai kecamatan diuntut mampu memberikan pelayanan masyarakat dengan optimal. Untuk mencapai hakikat Islam tersebut yang sekaligus menjadi tujuan hidup hakiki diperlukan peran umat islam itu sendiri.”

Kepala KUA sebagai abdi masyarakat menurut teori Sondang P Siagian (2003:34-36), Pengetahuan tentang kepemimpinan telah membuktikan bahwa gaya pemimpin yang demokratiklah yang paling tepat untuk organisasi modern karena:

- a. Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia didunia
- b. Kepentingan dan tujuan organisasi harus sama dengan kepentingan dan tujuan pribadi para bawahannya
- c. Senang menerima saran, pendapat, bahkan kritik dari bawahannya
- d. Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dalam usaha mencapai tujuan

- e. Memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk berani bertindak meskipun akan berakibat pada kesalahan
- f. Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya
- g. Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin

Pemimpin gaya demokratik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai, akan tetapi karna pemimpin yang demikian yang paling ideal, gaya ini yang perlu dikembangkan.

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa faktor kepemimpinan menjadi salah satu tolak ukur sebuah perusahaan atau lembaga untuk dapat melanggengkan kinerjanya. Tak dipungkiri faktor kepemimpinan menjadi hal yang sangat penting dalam dunia kerja, terutama pada tingkatan manajemen. Kepala KUA H. Darun Kasanah, S.Ag, MM sudah bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin yang baik . hal ini bisa dilihat dari gaya kepemimpinan beliau dalam menerapkan beberapa program di KUA Kecamatan Ngaliyan. Berikut ini adalah indikator-indikator yang menunjang bahwa Kepala KUA H. Darun Kasanah bisa dikatakan sebagai seorang pemimpin yang baik.

- 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya

Tugas kepemimpinan menuntut kesehatan. Kesehatan seseorang antara tugas yang satu berbeda dengan tugas yang lain. Misalnya seorang yang berkaca mata dianggap sehat, tetapi dalam suatu tugas tertentu menjadi tidak sehat.

- 2) Berpengetahuan luas

Berpengetahuan luas tidak selalu berpendidikan tinggi. Ada orang yang berpendidikan tinggi, pandangannya masih sempit, terbatas pada bidang tertentu. Ada orang yang tidak berpendidikan tinggi, memiliki pengetahuan yang luas.

- 3) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui bakat kepemimpinannya

Kepercayaan diri sendiri merupakan modal besar bagi seorang pemimpin. Tanpa keyakinan seorang pimpinan akan bertindak ragu-ragu. Maka seorang pemimpin perlu memiliki keyakinan pada dirinya sendiri.

- 4) Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari tujuan yang hendak dicapai

Semakin besar suatu organisasi semakin rumit sifat dan ruang lingkup tujuan yang hendak dicapai. Semakin kompleks pula kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

- 5) Memiliki stamina (daya kerja) dan antusiasme yang besar

Pekerjaan memimpin adalah pekerjaan mental yang dimulai waktu tiba diruang kerjanya pada pagi hari, dan berhenti pada waktu pulang rumah yaitu siang atau sore, sehinggadibutuhkan stamina yang bagus. Disamping itu stamina bekerja sangat diperlukan untuk menghadapi tekanan oleh seseorang yang menduduki jabatan pimpinan.

- 6) Gemar dan cepat mengambil keputusan

Tugas terpenting dari pemimpin adalah mengambil keputusan. Untuk mengambil keputusan seorang pemimpin harus mempunyai keberanian mengambil keputusan dengan cepat, terutama dalam keadaan darurat. Penundaan pengambilan keputusan merupakan kelemahan seseorang yang tidak boleh ada dalam diri seorang pemimpin.

- 7) Objektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio

Seseorang yang emosional akan kehilangan objektivitasnya karena tindakannya yang tidak didasarkan pada akal sehat. Pertimbangan lebih sering didasarkan pada personal like and dislikes. Pertimbangan seorang pemimpin dilakukan baik terhadap seseorang maupun penggunaan alat-alat yang diperlukan.

- 8) Adil dalam memperlakukan bawahan

Keadilan disini adalah kemampuan memperlakukan bawahan atas dasar kapasitas kerja bawahan itu. Keadilan juga sebagai kesanggupan untuk mengenal pelaksanaan tugas yang baik oleh bawahan. Keadilan dapat pula diartikan kemampuan pimpinan memberikan korelasi dan bimbingan bagi bawahan yang kurang cakap.

- 9) Menguasai prinsip-prinsip human relations

Human relations adalah inti dari kepemimpinan. Seorang pimpinan yang baik harus dapat memusatkan perhatian, tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembinaan teamwork yang intim dan harmonis, hal ini yang membedakan manusia dengan alat-alat produksi lainnya.

10) Menguasai teknik-teknik berkomunikasi

Berkomunikasi kepada siapa pun sangatlah penting, karena melalui komunikasilah instruksi, nasihat, saran, ide, berita, informasi, dan bimbingan diberikan. Menguasai teknik berkomunikasi sekaligus yang termasuk menguasai bahasa yang biasa dipergunakan dalam organisasi. Seseorang yang gugup merupakan manifestasi ketidakmampuan dengan orang/ pihak lain.

11) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru, dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi

Dalam hubungan ini harus diperhatikan pula sifat-sifat bawahan yang dihadapi itu. Nasehat diberikan oleh pimpinan kepada bawahannya sesuai dengan situasi dan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini pimpinan harus dapat mengerti situasi bawahan.

12) Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi

Seorang pemimpin yang baik tidak boleh mengutamakan sesuatu bagian dalam organisasi. Seseorang pemimpin juga tidak boleh mengesampingkan sesuatu bagian dalam organisasi. Dalam hal ini seseorang pemimpin menjadi seorang yang dapat mencakup beberapa bagian/ bidang yang berbeda.

B. Analisis Faktor Pendukung Penghambat Kepemimpinan Dakwah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang

Peran kepemimpinan dakwah sangatlah penting dalam hal meningkatkan dakwah kepala di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang. Dakwah yang di maksud bukan hanya dakwah yang langsung diminibar akan tetapi semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang. Terlepas dari segala bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut terdapat berbagai hal yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kepemimpinan dakwah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang. Adapun faktor-faktor yang dimaksud sesuai dengan apa yang diperoleh penulis pada saat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari pihak Kantor

Dari analisi saya, dapat disimpulkan bahwa kantor sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang. Tanpa Kantor, pegawai ini tidak akan memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih, dalam hal ini kantor merupakan tempat kedua bagi pegawai untuk menerima pendidikan setelah keluarga.

b. Bimbingan Dari Pemimpin

Faktor pendukung yang kedua adalah dengan adanya bimbingan dari pemimpin yang ada di Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Ngaliyan Semarang. Pemimpin yang berperan aktif dalam membimbing atau

membina adalah pemimpin yang berperan sebagai pemimpin yang berkompeten. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh H. Darun Kasanah ,S.Ag ,MM selaku pemimpin di KUA di Kecamatan Ngaliyan Semarang bahwa:

pemimpin sangat berperan penting penting dalam membimbing dan membina pegawai untuk lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang.

c. Motivasi Dari Diri Sendiri

Motivasi merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul dalam diri kita yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja secara optimal guna mencapai tujuan. Motivasi mungkin berkembang dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya

Itulah beberapa faktor pendukung dalam kepemimpinan dakwah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang. Dengan adanya beberapa faktor tersebut kegiatan-kegiatan dakwah atau keagamaan yang ingin dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar

2. Faktor Penghambat

Belum Adanya Sarana Yang Memadai

bahwa setiap kantor wajib memiliki sarana yang lengkap dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Peran Kepemimpinan Dakwah Pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan yang digunakan KUA Kecamatan Ngaliyan dakwah Kepala adalah yang pertama kepala KUA menjabat sebagai penjabat (melakukan pencatatan nikah dan rujuk) selanjutnya kepala KUA sebagai pemuka agama (beramar ma'ruf dan nahi mungkar) ketiga kepala KUA sebagai tokoh masyarakat (seperti pengurus RT) yang terakhir kepala KUA sebagai abdi masyarakat melalui memberikan bimbingan dan pelayanan pada masyarakat
 - a. Faktor pendukung yang meliputi dukungan dari pihak KUA, adanya bimbingan dari sosok pemimpin, dukungan dari masyarakat kecamatan Ngaliyan Semarang, pembinaan calon Mubaligh dan Muballighah dari KUA dan motivasi dari diri sendiri.
 - b. Faktor penghambat yang meliputi belum adanya prasarana yang memadai.

B. SARAN-SARAN

1. Kepala pembina agar lebih meningkatkan peran kepemimpinan dakwah dalam mengelola segala aspek yang ada didalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas KUA

yang baik, dan dengan mempunyai SDM yang kompetensi dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

2. Perlunya strategi dan inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya, dalam hal ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang perlu ditingkatkan sebagai ciri khas KUA yang berbasis Islam yang memiliki nilai-nilai yang tinggi di mata masyarakat dan kepada sang pencipta Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2002). *kamus besar bahasa indonesia, edisi ketiga*. jakarta: balai pustaka.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu dakwah*. jakarta: sinar baru algesindo.
- aminudin. (2009). *sastra, pengantar apresiasi karya*. bandung: sinar baru algesindo.
- Arifin. (1991). *psikologi dakwah : suatu pengantar studi*. jakarta: bumi aksara.
- Arikunto, S. (1993). *prosedur penelitian pendekatan praktis*. jakarta: PT Aksara.
- Azwar, S. (2001). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan*,. Bandung: Pustaka setia.
- Dessler, A. J. (1992). System III variations in apparent distance of lo plasma torus from jupiter. pp. 2099-.
- Dessler, A. J. (1992). System III Variations in apparent distance of lo plasma torus from jupiter. *Geophysicalresearch*, pp. 2099-2102.
- Fitrah, M. d. (2017). *metodologi penelitian: penelitian kualitatif tindakan kelas & studi kasus*. jawa barat : cv jejak.
- Flippo, R. F. (1984). Teacher Competency Testing and its impact on educators. *journal of teacher Education*.
- Ghozali, A. (1992). *ihya ulumuddin*.
- Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi aksara.
- Idjo, Wahjosum. (2008). *Kepemimpinan kepala sekolah*. jakarta: PT Rajawali Pers.
- Ilahi, M. W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Ma'ARIF, B. S. (2010). Komunikasi Dakwah. In P. U. Aksi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mangkunegara, A. A. (2005). Evaluasi Kinerja SDM. In *Tiga Serangkai*.
- Mnagkunegara, A. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja.
- Muhtarom, H. Z. (1996). *MA. Dasar-Dasar Dakwah*.
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyana, D. (2010). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Neda, E. (2012). *Charismatic Leader, Emotional Intelligence And Vaaluesd In Organization*. Erasmus University Rotterdam.
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sastrohadiwiyo, B. S. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2003). *Filsafat Administasi. rev.ed.* Jakarta:: Bumi Aksara.
- Simamora, H. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta:: Edisi KE 2 STIE YKPN.
- SIMAMORA, I. &. ((1987)). Pelaksanaan reboisasi dan penghijauan serta hubungannya dengan hak atas tanah melalui pendekatan lingkungan di Daerah Kabupaten Tapanuli Utara . In (. Dissertation). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Siswanto, V. A. ((2012)). *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta:: Graha Ilmu.
- Soekamto. (1999.). *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. Jakarta:: LP3ES.
- Soeprihanto, J. ((1996)). *Penelitian dan Pengembangan Karyawan*.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. . Jakarta:: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, D. ((2015)). *Pola Strategi Dakwah MTA di Kota Semarang*. . Jurnal Ilmu Dakwah.
- Sutarto., P. (2012). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta:: Gajah Mada University Press.
- Suwanto, & D. ((2011)). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ussman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. jakarta: Bumi aksara.
- Veithzal Rivai, & D. ((2012)). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. . Jakarta: Prenadamedia Group.

DRAFT WAWANCARA

A. Bagaimana Proses Penerapan Kepemimpinan Dakwah Pegawai Kantor Urusan (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang?

1. Bagaimana kepemimpinan di KUA Kecamatan Ngaliyan itu?
2. Aktivitas apa yang dilakukan di KUA kecamatan Ngaliyan dalam meningkatkan peran kepemimpinan?
3. Bagaimana pemimpin menjadi pemuka agama di KUA Kecamatan Ngaliyan dalam meningkatkan minat pegawai?
4. Siapa aja yang berperan aktif dalam menjadi tokoh masyarakat di KUA Kecamatan Ngaliyan?
5. apa yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas kepemimpinan di KUA Kecamatan Ngaliyan?
6. Bagaimana respon dari pegawai terhadap kepemimpinan yang dilakukan KUA Kecamatan Ngaliyan?

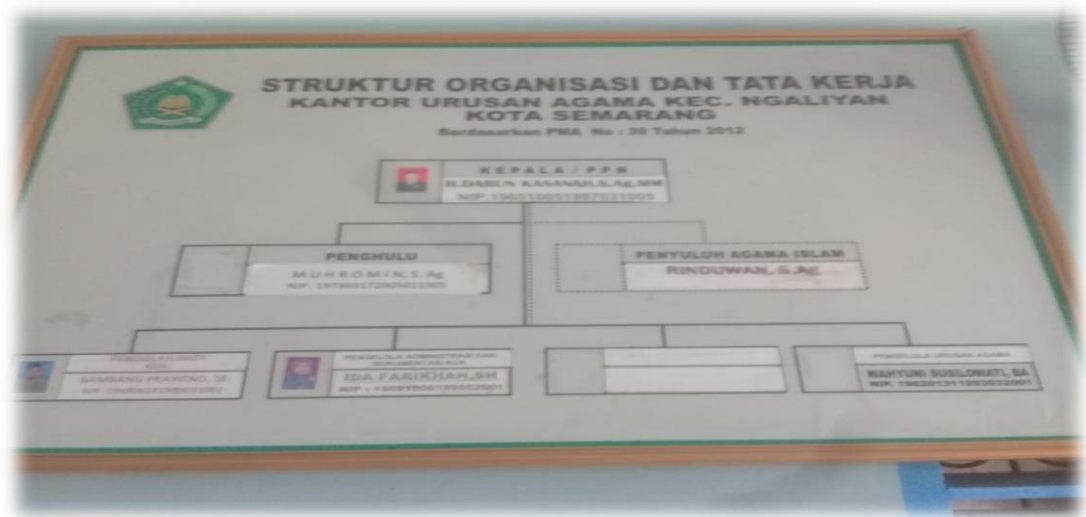
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kepemimpinan Dakwah Pegawai di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung di KUA Kecamatan Ngaliyan meningkatkan kepemimpinan?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat di KUA Kecamatan Ngaliyan dalam meningkatkan kepemimpinan?
3. Bagaimana bentuk dukungan pegawai terhadap pelaksanaan aktivitas kepemimpinan di KUA Kecamatan Ngaliyan?
4. Bagaimana bentuk dukungan pemimpin KUA terhadap kepemimpinan dakwah yang dilakukan KUA Kecamatan Ngaliyan?
5. Bagaimana respon pegawai dan masyarakat terhadap kegiatan dakwah di KUA Kecamatan Ngaliyan?
6. Pelajaran apa yang bisa diambil dari sosok pemimpin di KUA Kecamatan Ngaliyan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang



Struktur Organisasi dan Tata Kerja di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang



Ruang kerja pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ngaliyan Semarang



Tempat administrasi dan ruang tunggu pengunjung



Salah satu pegawai yang ada di KUA Kecamatan Ngaliyan Semarang



Foto bersama kepala KUA Kecamatan Ngaliyan Semarang



Wawancara bersama kepala KUA Kecamatan Ngaliyan Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdskom.walisongo.ac.id

Nomor : B-0980/Un.10.4/K/PP.00.9/11/2021

Semarang, 3 Desember 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth.
Kepala KUA Kecamatan Ngaliyan
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Luqman Hakim
NIM : 1501036144
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Lokasi Penelitian : KUA Kecamatan Ngaliyan
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Dakwah Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) di Ngaliyan Semarang

bermaksud melakukan riset penggalan data di Kantor Urusan Agama (KUA) Ngaliyan Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan izin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Kabag. TU,

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Luqman Hakim
NIM : 1501036144
TTL : Demak, 3 Desember 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Tridonorejo RT. 03 RW .02
Kecamatan Bonang Kabupaten Demak
E-mail : Olikhakim7@gmail.com

- Riwayat Pendidikan

2000-2002 : TK Tarbiyatul Athfal Bonang
2002-2008 : MI Mazroatul Huda
2008-2011 : MTS Negeri 5 Demak
2011-2014 : MA Negeri Demak
2015-2021 : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 8 maret 2021
Yang Menyatakan,



Luqman Hakim
1501036144

